

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masa kehamilan merupakan periode penting dalam kehidupan seorang wanita karena pada masa ini terjadi berbagai perubahan fisiologis untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin. Selama kehamilan, kebutuhan zat gizi meningkat, salah satu zat gizi yang memiliki peran penting adalah zat besi (Fe), karena berfungsi dalam pembentukan hemoglobin yang berperan membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh, termasuk ke janin dalam kandungan (Kemenkes, 2023)

Kebutuhan zat besi pada ibu hamil meningkat hampir dua kali lipat dibandingkan wanita tidak hamil, karena tubuh ibu harus memenuhi kebutuhan janin, plasenta, serta peningkatan volume darah (Rahmawati et al., 2022). Oleh karena itu, asupan dari makanan saja tidak mencukupi, sehingga diperlukan suplementasi tambahan berupa tablet Fe. Tablet Fe merupakan tablet yang mengandung zat besi dan berperan penting dalam mencegah anemia defisiensi besi, terutama pada ibu hamil untuk mendukung pertumbuhan janin dan menjaga kesehatan ibu (Kemenkes. RI, 2022)

Dalam Islam juga memandang masa kehamilan sebagai proses suci dan penuh tanggung jawab, di mana seorang ibu memelihara kehidupan baru dalam rahimnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surah Al-Mu'minin ayat 12–14 yang menggambarkan proses penciptaan manusia secara bertahap di dalam rahim:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ . ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ . ثُمَّ خَلَقْنَا النَّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظًا فَكَسَوْنَا الْعِظَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Artinya : “Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik.” (QS. al-Mukminun ayat 12-14)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa proses penciptaan manusia terjadi melalui tahapan yang sangat teratur dan penuh hikmah di dalam rahim seorang ibu. Oleh karena itu, menjaga kesehatan selama masa kehamilan, termasuk dengan memenuhi kebutuhan zat besi melalui konsumsi tablet Fe, merupakan bagian dari upaya menjaga kesempurnaan proses ciptaan Allah serta bentuk tanggung jawab seorang ibu terhadap amanah kehidupan yang dikandungnya.

Tablet Fe telah disediakan dan dibagikan secara gratis di puskesmas dan posyandu namun tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsinya masih rendah. Banyak ibu hamil yang sudah mendapatkan tablet Fe tetapi tidak mengonsumsinya secara rutin atau berhenti di tengah jalan. Hal ini

berdampak pada belum optimalnya upaya pencegahan anemia di berbagai wilayah di Indonesia (Fatimah & Solikhatun, 2021)

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2023) tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe di dunia masih tergolong rendah, yaitu hanya sekitar 43% ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran minimal 90 tablet selama masa kehamilan. Di Indonesia, pemerintah melalui program Kementerian Kesehatan RI telah membagikan tablet Fe secara gratis kepada seluruh ibu hamil minimal 90 tablet selama kehamilan. Namun, capaian kepatuhan masih rendah. Berdasarkan Riskesdas 2023, hanya 62,3% ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe selama ≥ 90 hari, meskipun 91,4% sudah menerima tablet tersebut (Kemenkes, 2023)

Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara penerimaan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Di Provinsi Jawa Timur, hasil laporan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2023 menunjukkan bahwa dari seluruh ibu hamil yang mendapat tablet Fe, hanya 67,8% yang benar-benar mengonsumsi sesuai anjuran (Dinkes Jawa Timur, 2023). Kondisi ini menggambarkan masih adanya hambatan baik dari sisi pengetahuan, efek samping, maupun kurangnya pemantauan petugas kesehatan. Sementara itu, di Kabupaten Ponorogo, capaian konsumsi tablet Fe juga belum optimal.

Berdasarkan data Dinkes Ponorogo (2024), hanya 70,4% ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe minimal 90 tablet, sedangkan sisanya tidak mengonsumsi secara rutin dengan alasan efek mual, lupa, dan kurangnya kesadaran pentingnya suplemen zat besi (Kemenkes, 2023)

Masih rendahnya kepatuhan konsumsi tablet Fe disebabkan oleh berbagai faktor antara lain efek samping seperti mual, konstipasi, atau rasa logam di mulut yang menimbulkan ketidaknyamanan. Selain itu, kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai manfaat tablet Fe, persepsi negatif seperti takut janin menjadi besar, serta kurangnya dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan juga turut memengaruhi kepatuhan. Beberapa ibu hamil tidak melanjutkan konsumsi karena merasa sudah sehat, lupa, atau tidak mendapat pengawasan yang memadai dari petugas kesehatan. Akibat dari ketidakpatuhan tersebut dapat menimbulkan dampak serius, antara lain dapat menyebabkan anemia yang berdampak pada meningkatnya risiko kelelahan, perdarahan postpartum, bayi berat lahir rendah (BBLR), persalinan lama, hingga kematian ibu dan bayi (WHO, 2023)

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2024), anemia pada ibu hamil masih menjadi salah satu penyebab utama kematian ibu di Indonesia, dan sebagian besar diakibatkan oleh ketidakpatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan (Kemenkes, 2024)

Upaya meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet Fe, pemerintah Indonesia telah menjalankan berbagai program strategis seperti Gerakan Nasional Aksi Bergizi, peningkatan edukasi gizi melalui kelas ibu hamil, serta pemantauan konsumsi tablet Fe melalui Kartu Menuju Sehat (KMS) ibu hamil (Kemenkes, 2024). Selain itu, pendekatan *Continuity of Care* (CoC) diterapkan untuk memastikan keberlanjutan pemantauan dan edukasi mulai dari masa pra-kehamilan, kehamilan, persalinan, hingga nifas. Di Kabupaten

Ponorogo, program ini didukung oleh kegiatan Posyandu Ibu Hamil serta peran aktif kader desa dan bidan wilayah kerja Puskesmas yang secara rutin memberikan penyuluhan dan memantau konsumsi tablet Fe (Dinkes Ponorogo, 2024)

Dengan adanya pemantauan melalui CoC ini diharapkan ibu hamil lebih termotivasi untuk mengonsumsi tablet Fe secara rutin dan memahami manfaatnya. Selain itu, CoC juga berperan penting dalam membantu ibu dan keluarga melakukan perencanaan tempat persalinan, perencanaan penggunaan kontrasepsi pasca persalinan (KB), serta memantau kesehatan ibu dan bayi secara menyeluruh. Pendekatan CoC memiliki keterkaitan erat dengan peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak secara berkelanjutan, karena setiap tahapan kehidupan ibu, mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga KB mendapatkan perhatian dan asuhan yang berkesinambungan. Dengan demikian, upaya peningkatan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada masa kehamilan menjadi bagian penting dari penerapan CoC yang berdampak positif terhadap kesehatan ibu sampai masa nifas dan keluarga berencana (Kemenkes, 2023)

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan midwife led *Continuity of Care during pregnancy* sebagai bentuk *Continuity of Care (COC)* atau asuhan kebidanan berkelanjutan kepada satu klien. Melalui penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, penulis berharap dapat memberikan gambaran nyata mengenai penerapan asuhan kebidanan berkelanjutan (CoC) mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru

lahir hingga keluarga berencana, serta bagaimana peran bidan dalam meningkatkan kesadaran ibu terhadap pentingnya kepatuhan konsumsi tablet Fe. Dengan pendekatan CoC, diharapkan ibu memperoleh pelayanan yang menyeluruh, berkesinambungan, dan berdampak positif terhadap peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan ruang lingkup, secara pelayanan bidan meliputi kehamilan pada Trimester III (>36 minggu), ibu bersalin, ibu nifas, neonatus, dan keluarga berencana (KB), pelayanan ini diberikan secara *continuity of care*.

1.3. Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Diharapkan dapat menerapkan asuhan kebidanan secara terus menerus dan berkesinambungan yang dilakukan dengan *continuity of care* kepada ibu hamil, Trimester III (>36 Minggu), ibu bersalin, ibu nifas, neonatus dan keluarga berencana (KB) secara menyeluruh dengan menggunakan metode pendekatan pengaturan manajemen kebidanan SOAP sesuai dengan teori yang sudah ada sebelumnya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- A. Memberikan asuhan kebidanan kepada ibu hamil trimester ketiga dengan menggunakan proses manajemen kebidanan SOAP, yang meliputi asesmen, analisis data, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

- B. Memberikan asuhan kebidanan kepada ibu bersalin dengan menggunakan pendekatan manajemen SOAP untuk memastikan persalinan yang aman dan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.
- C. Memberikan asuhan kebidanan kepada ibu nifas dengan menggunakan pendekatan SOAP untuk mendukung pemulihan ibu yang optimal.
- D. Memberikan asuhan kebidanan kepada bayi baru lahir dengan menggunakan metode SOAP untuk menjaga kesehatan, mendeteksi gangguan dini, dan mendukung tumbuh kembang sesuai usia.
- E. Memberikan asuhan kebidanan pascapersalinan kepada penerima KB dengan menggunakan pendekatan SOAP, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi klien.
- F. Menghasilkan luaran berupa media edukasi audiovisual dalam bentuk video berjudul “Mengenai Plagiocephaly Posisional pada Neonatus: Flat Head Awareness “Small Changes, Better Head Shape” yang didaftarkan sebagai Hak Kekayaan Intelektual (HKI).

1.4. Ruang Lingkup

1.4.1 Metode

A. Jenis dan Desain Penelitian :

Jenis penelitian menggunakan penelitian secara deskriptif kualitatif berupa penelitian yang mengacu pada pendekatan studi kasus.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data asuhan kebidanan bisa dengan cara :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan secara berkesinambungan atau continuity of care pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, keluarga berencana (KB).

2. Wawancara

Kegiatan komunikasi antara penulis atau peneliti dan responden dengan tujuan tertentu yang mana telah direncanakan sesuai dengan kebutuhan responden.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan semua data dari peristiwa yang didokumentasikan dari hasil wawancara dengan metode SOAP.

C. Analisis Data

Analisis data yang dipakai oleh peneliti mengacu pada studi kasus yang mana membuat narasi daripada hasil observasi yang mana mengumpulkan data penelitian yang dianalisa secara kualitatif.

1.4.2 Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan ini ditunjukan kepada ibu hamil Trimester III (>36 minggu), ibu bersalin, ibu nifas, neonatus dan keluarga berencana (KB) secara *Contiunity Of Care*.

1.4.3 Tempat

Tempat yang digunakan dalam melakukan asuhan kebidanan dengan metode *Continuity of Care* (COC) adalah di Klinik Berkah Prima Medika, Gandu, Mlarak yang terletak di Kabupaten Ponorogo.

1.4.4 Waktu

Waktu yang digunakan untuk melakukan penyusunan proposal dan menyusun laporan tugas akhir dimulai pada bulan Oktober 2025

1.5. Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memperkaya penelitian akademis di bidang kebidanan, khususnya mengenai penerapan asuhan berkelanjutan sebagai strategi untuk menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi. Lebih lanjut, hasil laporan ini dapat menjadi referensi bagi penelitian serupa di masa mendatang.

1.5.2 Manfaat Praktik

A. Bagi Klien

Mendapatkan pelayanan kebidanan yang menyeluruh, berkesinambungan, dan sesuai standar, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kesiapan ibu serta keluarga dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi baru lahir, dan penggunaan kontrasepsi.

B. Bagi Institusi

Menjadi referensi tambahan di perpustakaan dan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran serta evaluasi untuk meningkatkan kualitas praktik klinik mahasiswa.

C. Sebagai Mahasiswa Kesehatan

Memberikan pengalaman nyata dalam mengaplikasikan teori, manajemen kebidanan SOAP, serta keterampilan klinis dalam memberikan asuhan *continuity of care*.

D. Bagi Bidan dan TPMB

Menjadi contoh penerapan *Continuity of Care* yang komprehensif sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan serta memperkuat hubungan bidan dan pasien melalui pendekatan holistik. laporan ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan pelayanan di TPMB, terutama dalam mengoptimalkan peran bidan dalam memberikan asuhan berkesinambungan mulai dari kehamilan hingga KB pasca persalinan.